

PERSPEKTIF MAHASISWI UNY MEMILIH OLAHRAGA SEPAK TAKRAW DI UKM SEPAK TAKRAW UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

The Perspective of UNY Students to Choose Sepak Takraw in Student Activity Unit (UKM) of Sepak Takraw in Yogyakarta State University (UNY)

Oleh : Ani Warahmah, PJKR, FIK, UNY
Anirahmah09@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw di Unit Kegiatan Mahasiswa sepak takraw UNY. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara mendalam guna memperoleh data yang jelas mengenai fokus permasalahan. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi Unit Kegiatan Mahasiswa sepak takraw UNY sebanyak 9 mahasiswi. Dari hasil wawancara mendalam, ditemukan bahwa mahasiswi UNY memandang sepak takraw sebagai olahraga yang menyenangkan dan memiliki tantangan. Pemain mahasiswi UNY, merasa tidak setuju jika sepak takraw diidentikkan dengan olahraga kaum laki-laki dan hanya cocok dimainkan oleh kaum laki-laki. Menurut mahasiswi UNY, olahraga tidak membatasi jenis kelamin sehingga perempuan juga cocok untuk bermain sepak takraw dan memiliki hak untuk bermain sepak takraw. Dalam hal ini beberapa masyarakat masih mempersepsikan pandangan yang negatif terhadap perempuan dan mengakibatkan adanya ketidakadilan terhadap mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw.

Kata kunci : *perspektif, mahasiswi UNY, sepak takraw*

Abstract

The aim of this research is to reveal the perspective of UNY students to choose sepak takraw in student activity unit of sepak takraw in UNY. This research used quantitative research method with qualitative analysis. Data were collected by a deep interview to obtain clearer data with regard to the problem. All of the participants were 9 students that became a member of student activity unit of sepak takraw in UNY. According to the results, UNY students chose sepak takraw because they assume sepak takraw is a fun and challenging sport. They disagree if sepak takraw is identical as a men sport and only compatible if played by men. According to them, sports is not limited to gender, women also have rights and suitable to play sepak takraw. In this case, some people still have a negative perspective toward women and result inequity to UNY students that played sepak takraw.

Keywords : *perspective, UNY students, sepak takraw*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik dan psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran tubuh seseorang. Untuk menjaga tubuh yang lebih sehat salah satunya yaitu olahraga dengan melakukan macam-macam aktifitas sesuai dengan yang diharapkan. Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda, ada untuk pendidikan, rekreasi, prestasi, rehabilitas. Olahraga dibagi menjadi dua jenis yaitu olahraga yang menggunakan kontak fisik dan olahraga yang bukan kontak fisik. Olahraga yang menggunakan kontak fisik yaitu beladiri, sepak bola, tinju dan lain sebagainya. Olahraga yang bukan kontak fisik yaitu olahraga yang ada batasan net misalnya voli, bulutangkis, tenis meja, sepak takraw dan sebagainya.

Permainan sepak takraw sampai sekarang ini masih merupakan salah satu cabang olahraga yang belum memasyarakat, belum menjadi kegemaran masyarakat dari semua lapisan. Hal ini disebabkan permainan ini sulit dilakukan, berisiko cidera atau sakit lebih besar, dan masih ada kelompok masyarakat yang menganggap permainan sepak takraw sebagai olahraga yang kasar, karena dalam olahraga sepak takraw seseorang memiliki koordinasi kemampuan dan ketrampilan yang baik, dimana harus melibatkan fisik, penguasaan dalam teknik dan taktik dalam permainan sepak takraw harus mengikuti panduan gerakan yang mudah hingga gerakan yang sulit dilakukan. Menurut Ratinus Darwis dan Dt. Penghulu Basa (1992: 58), kesemua unsur teknik

dasar di atas harus dikuasai dengan baik untuk menjadi pemain sepak takraw yang baik. Tak terkecuali kaum perempuan yang juga ingin terjun kedalam olahraga yang bersifat maskulin, dalam olahraga lebih di dominasi oleh para laki-laki. Sekarang pun di permasalahan dan disudutkan dalam olahraga terhadap perempuan masih dipermasalahkan berbagai faktor seperti mitos, struktur budaya, etika bahkan dalam keagamaan.

Dalam pandangan sejarah manusia, perempuan selalu dianggap sebagian kecil dan dipandang negatif oleh struktur praktek, budaya dan peradaban. Namun masih banyak pandangan masyarakat yang menempatkan perempuan pada peran domestik. Peran domestik yang dimaksud seperti memasak, mencuci, dan lain sebagainya. Peran domestik ini sudah memiliki kebudayaan yang harus dilakukan oleh seorang perempuan dari masa ke masa, sehingga hal tersebut yang menyebabkan perempuan lebih dominan mengerjakan peran domestik daripada laki-laki. Selain itu perempuan juga dianggap lebih pantas dalam menjalankan peran domestik, sedangkan laki-laki ditempatkan pada peran publik.

Masih adanya mitos yang keliru dan masih dipegang oleh masyarakat Alasan inilah yang memperburuk persepsi masyarakat terhadap keterlibatan wanita dalam olahraga yang secara langsung berpengaruh pada pemberian status dan peranan sosial wanita dalam kehidupannya secara khusus di bidang olahraga dan umumnya di kehidupan keseharian di masyarakat di mana pola-pola interaksi sosial berlaku di

lingkungannya. Terlepas dari itu semua, bagaimanapun juga semakin banyak wanita yang menyukai kegiatan fisik dengan tingkat penampilannya yang terus meningkat. Walaupun terdapat masalah kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi reproduksinya yang unik, tetapi manfaatnya bagi kesehatan dan pergaulan sosial, jauh melebihi pengaruh-pengaruh merugikan yang terjadi selama ini (Giriwijoyo, 2003 : 45).

Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Alieda Isyunanto (2014), Hasil penelitian ini menemukan bahwa makna bela diri pada perempuan pada latar belakang keluarga yang pernah mengikuti silat adalah sebagai sarana untuk melindungi diri. Sedangkan pada perempuan yang pada latar belakang keluarganya kurang mendukung mereka memaknainya sebagai sarana untuk berprestasi. Selain itu konstruksi sosial pada masyarakat di dalam organisasi mengenai perempuan dalam mengikuti olahraga bela diri melihat hal yang wajar dan merupakan pilihan yang tepat. Sedangkan untuk masyarakat di luar organisasi melihat sebagai hal yang tidak biasa dilakukan oleh perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganef Dwi Y (2009), Hasil penelitian menunjukkan jika dalam proses perkuliahan, kedua jenis perempuan tersebut sama-sama dirugikan oleh konstruksi sosial gender yang tercipta. Peneliti menganalisis tentang ketidakadilan terhadap perempuan berdasarkan bias gender yang terjadi dalam proses perkuliahan prodi PJKR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian kualitatif.

Sepak takraw merupakan olahraga yang sangat keras dan butuh kelincahan yang baik dalam permainannya. Pemain sepak takraw dituntut untuk berfikir dan gerakan yang cepat. Dalam hal ini alasan laki-laki dianggap memiliki kekuatan fisik yang lebih kuat dari pada perempuan. Masyarakat Indonesia masih memandang larangan seseorang perempuan yang mengikuti olahraga yang keras, seperti halnya olahraga sepak takraw yang dianggap berbeda dengan perempuan pada umumnya, karena perempuan cenderung memiliki sifat feminim dan lebih memandang bahwa wanita tidak bisa melakukan apa-apa.

Berdasarkan uraian permasalahan, peneliti tertarik untuk meneliti perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw di Unit kegiatan mahasiswa sepak takraw UNY. Tujuannya untuk mengetahui sudut pandang mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw di Unit kegiatan mahasiswa sepak takraw UNY.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di unit kegiatan mahasiswa sepak takraw UNY. bulan 10 April sampai 27 April 2019.

C. Target/Subjek Penelitian

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara yang

mendalam. Pengambilan data yaitu 9 mahasiswi UNY.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri akan tetapi instrumen peneliti menggunakan protokol wawancara sebagai alat bantu. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam. Hasil wawancara direkam dengan alat perekam digital dan ditranskrip untuk keperluan analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mendalam (in dept interview) dan catatan selama wawancara. Semua wawancara direkam menggunakan alat perekam suara digital (Samsung Voice Recorder 20.1.85-39). Semua hasil wawancara ditranskrip untuk keperluan analisis. Hasil transkrip data menggunakan Bahasa campuran yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Buku harian peneliti juga digunakan sebagai sumber data tambahan. Peneliti menggunakan protokol wawancara yang sebelumnya dijustifikasi oleh ahli (ahli sosiologi olahraga dan ahli metode penelitian kualitatif).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik untuk menemukan tema-tema dalam data tentang perspektif mahasiswi UNY dalam melakukan olahraga sepak takraw. Analisis data menggunakan aplikasi atlas.ti 8. Teknik analisis data penelitian di awal adalah dengan teknik pengkodean (coding) dan pembuatan memo (memoing) pada transkrip wawancara. Analisis data kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan pembahasan Lexy Moleong dalam (Milles &

Huberman, 2007: 288-308). Hal utama dalam pengkodean adalah proses penyortiran data ke dalam berbagai kategori yang mengorganisasikan data dan membuat hal tersebut berarti (Lofland J., Snow, Anderson, Lofland L., 2006:200). Pembuatan memo bertujuan untuk mengikat serpihan-serpihan data yang berbeda-beda bersama dalam satu kelompok, ataupun memo menunjukkan bahwa satu serpihan data tertentu merupakan suatu contoh dari konsep umum (Miles & Huberman 1997:116-117).

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 dengan partisipan mahasiswi UNY yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa sepak takraw UNY yang berjumlah 9 mahasiswi unit kegiatan mahasiswa UNY. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada sudut pandang mahasiswi UNY memilih olahraga takraw. Sudut pandang yang menjadi pembahasan peneliti menghasilkan beberapa sub tema. Sub tema tersebut yaitu latar belakang, faktor pendukung dan penghambat, pandangan timpang gender, perspektif mahasiswi UNY, dan tujuan perspektif mahasiswi UNY. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema sebagai produk analisis deskriptif terhadap perempuan memilih olahraga sepak takraw.

b. Pembahasan

Sepak takraw merupakan olahraga yang memiliki penguasaan teknik dasar, koordinasi tubuh dan memiliki kemampuan seseorang dengan baik perlu didukung dengan kemampuan fisik yang bagus. Rahman (1996: 3) menjelaskan

seseorang, sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya.

Beberapa masyarakat umum yang mempersepsikan ketimpangan perlakuan terhadap sosok perempuan yang mengikuti olahraga sepak takraw. Susanti (2000:2-3) menjelaskan bahwa perbedaan gender akan menjadi masalah jika perbedaan itu mengakibatkan ketimpangan perlakuan dalam masyarakat serta ketidakadilan dalam hak dan kesempatan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Banyak yang mempersalahkan penafsiran tentang gender yang diberlakukan dengan tidak adil. Dengan adanya ketidakadilan diatas telah menghalangi perempuan untuk mengikuti dan meraih prestasi dibidang olahraga khususnya sepak takraw. Minimnya keberanian dan minat perempuan terhadap olahraga sepak takraw, mengakibatkan para perempuan yang ingin mengikuti unit kegiatan mahasiswa sepak takraw akan menjadi kaum minoritas. Akan tetapi berbagai ungkapan yang disampaikan dalam perspektif perempuan yang mengikuti olahraga sepak takraw tidak mempermasalahkan adanya persepsi masyarakat yang timpang gender. Temuan Mead dan pengembangan konsep gender oleh Oakley ini telah mengubah cara pandang orang terhadap fenomena ketidakadilan yang ada antara laki-laki dan perempuan. Kaum feminisme sebelumnya menganggap bahwa ketidakadilan itu merupakan implikasi dari budaya patriarki atau menyebutnya sebagai fenomena sexist, dimana perbedaan gender (gender differences) disebabkan oleh perbedaan seks. Perbedaan peran dan kerja secara seksual saat itu dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan dianggap sebagai kodrat.

bahwa penguasaan kemampuan sepak takraw diperlakukan, agar pemain dapat berjalan dengan baik, kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan individual dan kemampuan penguasaan pertandingan, kemampuan individual meliputi: sepak sila, sepak kuda, sepak badek, menggunakan paha dan menyundul bola, sedangkan kemampuan penguasaan pertandingan meliputi: servis (sepak mula), menerima bola, memberi umpan dan antaran melakukan smash dan block.

Pandangan mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga salah satunya olahraga sepak takraw merupakan olahraga ditekuni sejak kecil dan sudah menjadi aktivitas yang bertujuan untuk berprestasi. Selain itu sebagian besar mahasiswi UNY yang memilih olahraga tersebut masih bertahan menekuni dan tidak merasa kesulitan dalam hal kemampuannya dan merasa nyaman berada di bidang olahraga sepak takraw ini. Bahkan ada yang menyukai olahraga sepak takraw itu olahraga yang menantang. Menurut Harsono (2001:21) kelincahan (agility) adalah kemampuan seseorang untuk merubah posisi dan arah secepat mungkin sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dikehendaki. Kemampuan smash sepak takraw dapat dilakukan dengan baik perlu didukung dengan kemampuan fisik pula. Salah satu unsur kondisi fisik yang perlu mendukung gerakan smash sepak takraw diantaranya kekuatan otot tungkai dan kelincahan. Smash juga memerlukan kelincahan untuk menyesuaikan badan dengan posisi bola sehingga dapat dikuasai. Salah satu faktor pendukung kondisi yang baik adalah kelincahan. Kalangan fenomenologi memandang bahwa tingkah laku manusia, yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswi UNY yang memilih olahraga sepak takraw memandang sepak takraw sebagai olahraga yang menyenangkan dan memiliki tantangan. Pemain mahasiswi UNY, merasa tidak setuju jika sepak takraw diidentikkan dengan olahraga kaum laki-laki dan hanya cocok dimainkan oleh kaum laki-laki. Menurut mahasiswi UNY, olahraga tidak membatasi jenis kelamin sehingga perempuan juga cocok untuk bermain sepak takraw dan memiliki hak untuk bermain sepak takraw. Dalam hal ini beberapa masyarakat masih mempersepsikan pandangan yang negatif terhadap perempuan dan mengakibatkan adanya ketidakadilan terhadap mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa digunakan sebagai informasi pembandingan dengan topik yang serupa tetapi dengan setting lokasi maupun perspektif yang berbeda.
2. Bagi para pemain sepak takraw perempuan, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai sepak takraw perempuan.
3. Bagi klub sepka takraw yang ada di Indonesia, diharapkan dapat mengembangkan kembali sepak takraw perempuan yang ada sehingga bakat-bakat yang dimiliki oleh pemain dapat tersalurkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Anwar, H. & Saryono (2009). *Kontroversi Citra Perempuan dalam Olahraga*. Jurnal penelitian (Proceeding Diseminasi Hasil-hasil Penelitian Tingkat Nasional 2009)
- Darwis, R., Basa, P., (1992). *Olahraga pilihan sepak takraw*. Yogyakarta
- Dharma, S (2008). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press
- Dwi, G. (2009). *Cara pandang mahasiswi terhadap konsep gender, pemahaman adil gender, serta implikasi dalam perkuliahan prodi PJKR FIK UNY*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Harsono. (2001). *Latihan Kondisi Fisik*. Bandung: FPOK UPI
- Isyunanto, A. A. (2014). *Konstruksi Sosial Perempuan dalam Mengikuti Bela Diri Mengikuti Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate di Universitas Negeri Surabaya*. Skripsi. Surabaya: UNESA
- Julia Cleves Mosse. (2007). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Mansour Fakh. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta:andi Offset
- Muhamad Khoirudin. (2015). *Hubungan antara keseimbangan tungkai, kelentukan Tugok dan power otot tungkai terhadap Keterampilan sepakmula bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sepaktakraw*. Universitas Negeri Yogyakarta

- Nugroho, R. (2008). *Gender dan strategi Pengarus-uamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Desain
- PERSETASI. 1999. *Mari Bermain Sepak Takraw*. Jakarta: PB. Persetasi
- Prahara, W. W. A. (2016). *Konstruksi Sosial Sepak Bola Perempuan (Studi Deskriptif Pemain Sepak Bola Perempuan di Surabaya)*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Rahminawati, N. (2001). *Isu kesetaraan laki-laki dan perempuan (bias gender)*. Jurnal penelitian (Mimbar No. 3 Th.XVII Juli – 272 September 2001)
- Setiawan, Caly. (2004). *Di Mana Tempat Perempuan Berolahraga (majora)*. Yogyakarta : FIK UNY. Majora
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusup, C., Prawirasaputra, S., Usli, L.,(2004). *Pembelajaran Permainan SepakTakraw Pendekatan Keterampilan Taktis di SMU*. Jakarta: Depdiknas Dikdasmen Bekerjasama dengan Dirjen Olahraga.

